

Pembelajaran Kreatif Berbasis Proyek Pembuatan Poster dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SDN 12 Peguyangan

Desak Putu Inten Parmana Sari¹, Anak Agung Ngurah Budiadnyana², Ni Nyoman Ayu Suciartini³

PGSD UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: desak0205@gmail.com Budiadnyanaagung@gmail.com
ayusuciartini@uhnsugriwa.ac.id,

Article received: 22 Januari 2026, Review process: 11 Februari

Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 07 Mei 2026

ABSTRACT

The low level of student participation and creativity in Indonesian language learning remains one of the challenges found in Grade III of SDN 12 Peguyangan. This condition indicates the need for a more active, creative, and meaningful learning approach. One alternative that can be implemented is creative project-based learning through poster-making activities. This study aimed to describe the implementation of creative project-based learning through poster-making activities in Indonesian language learning for Grade III students at SDN 12 Peguyangan, identify the challenges and efforts encountered during its implementation, and analyze its impact on the learning process. This study employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings revealed that the implementation of creative project-based learning through poster-making activities was carried out through the stages of planning, implementation, and evaluation. The challenges encountered included differences in students' abilities to understand the material and develop ideas, lack of self-confidence, and the need for guidance in composing poster content. To overcome these challenges, the teacher provided direction, motivation, assistance, and direct guidance throughout the learning process. The implementation of creative project-based learning through poster-making activities had a positive impact on Indonesian language learning, as evidenced by increased student participation, confidence, and creativity in expressing ideas and producing attractive posters. Therefore, creative project-based learning through poster-making activities can serve as an effective alternative for creating a more meaningful and enjoyable learning experience.

Keywords: *creative learning, project-based learning, poster-making, Indonesian language learning, student creativity.*

ABSTRAK

Rendahnya keterlibatan dan kreativitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu permasalahan yang masih ditemukan di kelas III SDN 12 Peguyangan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan bermakna bagi siswa. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah pembelajaran kreatif berbasis proyek melalui kegiatan pembuatan poster. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran kreatif berbasis proyek pembuatan poster dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 12 Peguyangan, mengidentifikasi kendala

dan upaya yang dilakukan dalam pelaksanaannya, serta menganalisis dampaknya terhadap proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kreatif berbasis proyek pembuatan poster dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Kendala yang dihadapi meliputi perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi dan mengembangkan ide, kurangnya rasa percaya diri, serta kebutuhan bimbingan dalam menyusun isi poster. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut yaitu memberikan arahan, motivasi, pendampingan, dan bimbingan secara langsung selama proses pembelajaran. Penerapan pembelajaran kreatif berbasis proyek pembuatan poster memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang ditunjukkan melalui meningkatnya keaktifan, keberanian, dan kreativitas siswa dalam menyampaikan ide serta menghasilkan karya poster yang menarik. Dengan demikian, pembelajaran kreatif berbasis proyek pembuatan poster dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam menciptakan proses belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan.

Kata Kunci: *Pembelajaran Kreatif, Berbasis Proyek, Poster, Bahasa Indonesia, Kreativitas Siswa.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berbahasa siswa. Melalui mata pelajaran ini, murid belajar membaca, menulis, berbicara, dan menyimak sebagai dasar untuk memahami berbagai informasi dan mengekspresikan gagasan. Tidak hanya itu, pembelajaran Bahasa Indonesia juga menjadi ruang bagi murid untuk mengembangkan kreativitasnya, misalnya melalui kegiatan menulis cerita, berdiskusi, atau menyampaikan pendapat. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak lagi berfokus semata pada penguasaan materi, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kerja sama, dan kemampuan memecahkan masalah (Vidya Puspitarani et al., 2024). Artinya, proses pembelajaran sebaiknya dirancang secara aktif dan memberikan kesempatan bagi murid untuk terlibat langsung, bukan hanya menerima penjelasan dari guru.

Berdasarkan temuan di lapangan, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia seperti di sekolah dasar masih belum sepenuhnya mencerminkan prinsip tersebut. Pada proses belajar masih terlihat cenderung berpusat kepada guru, sehingga keterlibatan murid dalam kegiatan mendorong kreativitas dan pemikiran kritis belum optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan kurikulum merdeka dan praktik pembelajaran yang berlangsung di kelas. Saat ini, pembelajaran di kelas masih didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada guru. Selama proses belajar berlangsung, murid lebih banyak mendengarkan penjelasan dibandingkan terlibat secara langsung dalam kegiatan yang menuntut partisipasi aktif. Situasi ini membuat keterlibatan murid dalam

pembelajaran cenderung rendah, sehingga proses belajar belum berjalan secara maksimal.

Dampaknya terlihat pada perkembangan kreativitas murid yang belum optimal serta hasil belajar yang masih perlu ditingkatkan. Permasalahan ini tampak lebih jelas pada materi yang menuntut kemampuan berekspresi dan berkreasi, seperti kegiatan pembuatan poster. Dalam kegiatan tersebut, sebagian murid masih kesulitan menemukan ide, menentukan pesan yang ingin disampaikan, serta menuangkannya dalam bentuk visual dan tulisan yang sesuai. Padahal, kreativitas merupakan salah satu keterampilan penting yang perlu dibangun melalui pengalaman belajar yang memberi ruang eksplorasi. Sejalan dengan pendapat (Vidya Puspitarani et al., 2024) kreativitas murid dapat berkembang apabila siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Namun, berdasarkan hasil pengamatan di kelas III SDN 12 Peguyangan, sebagian besar murid masih mengalami hambatan dalam mengembangkan ide dan mengekspresikan gagasannya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kondisi tersebut berpengaruh pada rendahnya keterlibatan murid selama proses pembelajaran dan pada hasil belajar yang belum mencapai indikator yang ditetapkan. Jika dicermati, salah satu faktor yang memengaruhi situasi ini adalah pemilihan model pembelajaran yang belum memberi ruang cukup bagi murid untuk terlibat secara aktif. Dalam pelaksanaannya, kegiatan belajar masih didominasi oleh penjelasan guru dan pemberian contoh, sedangkan kesempatan murid untuk berdiskusi, bereksplorasi, atau mengembangkan gagasan sendiri masih terbatas. Akibatnya, suasana pembelajaran kurang mendorong motivasi dan antusiasme murid dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia. Murid cenderung menjadi penerima informasi, bukan pelaku utama dalam proses belajar.

Pembelajaran yang bermakna menuntut keterlibatan langsung murid agar mereka dapat membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang nyata. Sejalan dengan pendapat (Yayuk Setiarini, 2024) model pembelajaran yang melibatkan murid secara aktif memiliki potensi lebih besar untuk meningkatkan keterlibatan dan kualitas hasil belajar. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang memberikan ruang partisipasi lebih luas sekaligus mendorong murid belajar secara mandiri dan kreatif. Salah satu alternatif yang dapat dipertimbangkan untuk mengatasi permasalahan ini adalah penerapan pembelajaran kreatif berbasis proyek melalui kegiatan pembuatan poster. Model Project Based Learning (PjBL) memberikan kesempatan kepada murid untuk belajar melalui pengalaman langsung dalam menyelesaikan suatu proyek.

Melalui proses tersebut, murid tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga belajar mengembangkan ide, bekerja sama dalam kelompok, serta bertanggung jawab terhadap hasil pekerjaan mereka (Vidya Puspitarani et al., 2024). Kegiatan pembuatan poster dipilih karena sesuai dengan karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia yang menuntut kemampuan menyampaikan pesan secara jelas dan menarik. Poster sebagai media visual memadukan gambar dan teks singkat, sehingga dapat menjadi sarana bagi murid untuk mengekspresikan gagasan secara kreatif sekaligus melatih keterampilan berbahasa mereka. Namun, berdasarkan hasil observasi awal di kelas III SDN 12 Peguyangan, pembelajaran

Bahasa Indonesia masih banyak didominasi oleh penjelasan guru. Murid lebih banyak menerima informasi daripada terlibat dalam kegiatan yang menuntut eksplorasi dan kreativitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya pembelajaran yang lebih memberi ruang bagi murid untuk aktif dan berkreasi melalui pengalaman belajar yang nyata.

Pada kegiatan pembuatan poster, murid tampak ragu dalam memulai tugas, masih bergantung pada contoh yang diberikan guru, dan belum mampu mengembangkan serta mengekspresikan ide secara optimal (Budiyono & Harahap, 2023). Selain itu, pembelajaran yang berlangsung belum memberikan kesempatan yang cukup bagi murid untuk belajar melalui pengalaman langsung dan kerja sama kelompok, sehingga antusiasme murid dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia masih relatif rendah. Berdasarkan kondisi tersebut, terlihat adanya perbedaan antara harapan pembelajaran Bahasa Indonesia yang menekankan kreativitas dan keaktifan murid dengan kenyataan pelaksanaannya di kelas III SDN 12 Peguyangan. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "Pembelajaran Kreatif Berbasis Proyek Pembuatan Poster Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III SDN 12 Peguyangan". Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas serta keterlibatan murid selama kegiatan tersebut. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai penerapan pembelajaran yang memberi ruang bagi murid untuk aktif, berekspresi, dan mengembangkan kreativitas sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan pembelajaran kreatif berbasis proyek pembuatan poster dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami kondisi nyata di lapangan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tanpa melakukan pengujian hipotesis secara statistik. Penelitian dilaksanakan di SDN 12 Peguyangan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kesesuaian sekolah dengan fokus penelitian, yaitu penerapan pembelajaran kreatif berbasis proyek pembuatan poster dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif, dukungan pihak sekolah, serta hubungan yang baik antara guru dan siswa menjadi pertimbangan dalam pemilihan lokasi penelitian. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, mulai dari tahap persiapan hingga pengumpulan data di lapangan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data tersebut berupa hasil observasi, hasil wawancara, dokumentasi, serta catatan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran kreatif berbasis proyek pembuatan poster. Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari kepala sekolah, wali kelas, dan siswa kelas III SDN 12 Peguyangan. Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, modul ajar, perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia, arsip sekolah, data

kehadiran siswa, visi dan misi sekolah, serta dokumentasi kegiatan yang relevan. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas, dan siswa kelas III SDN 12 Peguyangan. Siswa menjadi subjek utama karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis proyek pembuatan poster. Guru wali kelas menjadi informan utama karena berperan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Kepala sekolah menjadi informan pendukung yang memberikan informasi mengenai kebijakan sekolah dan dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran. Objek penelitian ini adalah pembelajaran kreatif berbasis proyek pembuatan poster dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III di SDN 12 Peguyangan. Teknik penentuan informan dilakukan dengan purposive sampling. Teknik ini digunakan karena informan dipilih secara sengaja berdasarkan peran, pengalaman, dan keterlibatannya dalam proses pembelajaran yang diteliti. Informan yang dipilih diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan, mendalam, dan sesuai dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis proyek pembuatan poster di kelas III. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada kepala sekolah, wali kelas, dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran, respons siswa, serta kendala yang muncul selama kegiatan berlangsung. Dokumentasi dilakukan dengan menelaah modul ajar, perangkat pembelajaran, arsip sekolah, foto kegiatan, dan hasil karya siswa berupa poster. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, merangkum, dan mengelompokkan data sesuai fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar temuan penelitian mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan data yang telah diperoleh untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan kemudian diverifikasi dengan data tambahan agar temuan penelitian memiliki keabsahan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

PEMBAHASAN

Penerapan Pembelajaran Kreatif Berbasis Proyek Pembuatan Poster dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran kreatif berbasis proyek merupakan salah satu pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar melalui kegiatan yang menghasilkan suatu karya. Dalam pembelajaran ini, siswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga diberikan kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Penerapan pembelajaran kreatif berbasis proyek juga dapat membantu siswa mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir, keterampilan berkomunikasi, serta rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Guru dalam pembelajaran ini berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam konteks pembelajaran Bahasa

Indonesia di kelas III SDN 12 Peguyangan, penerapan pembelajaran kreatif berbasis proyek dilakukan melalui kegiatan pembuatan poster.

Kegiatan pembelajaran berbasis proyek melalui pembuatan poster dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 12 Peguyangan menunjukkan adanya penerapan teori konstruktivisme dalam proses belajar. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi terlibat langsung dalam mencari informasi, menentukan ide, menyusun pesan, serta menuangkannya ke dalam bentuk poster. Proses ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman berdasarkan pengalaman belajar yang mereka lakukan sendiri selama kegiatan berlangsung. Dalam pelaksanaannya, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, bimbingan, dan bantuan ketika siswa mengalami kesulitan dalam menyusun poster. Sementara itu, siswa terlihat aktif berdiskusi, memilih gambar dan tulisan yang sesuai, serta berusaha menyampaikan pesan melalui hasil karya yang dibuat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kreatif, dan berpusat pada siswa.

Kegiatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung menyukai pembelajaran yang melibatkan gambar, warna, dan aktivitas secara langsung. Selain itu, proyek pembuatan poster juga dapat membantu siswa memahami penggunaan kalimat singkat, bahasa yang menarik, serta penyampaian informasi secara sederhana dan jelas. Penerapan pembelajaran kreatif berbasis proyek pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 12 Peguyangan memiliki perbedaan dibandingkan pembelajaran biasa. Dalam pembelajaran ini, guru terlebih dahulu menyampaikan materi mengenai poster, seperti pengertian poster, ciri-ciri poster, tujuan poster, serta penggunaan gambar dan kalimat yang menarik. Guru juga memberikan contoh poster sederhana agar siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Setelah itu, siswa diarahkan untuk membuat proyek poster sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

Pada tahap pelaksanaan proyek, siswa mulai membuat poster dengan menentukan judul, menyusun kalimat ajakan, memilih warna, menggambar, serta menempel gambar yang sesuai dengan tema poster. Selama kegiatan berlangsung, guru membimbing dan memberikan arahan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membuat poster. Dalam kegiatan ini, siswa terlihat aktif dan antusias karena mereka diberikan kebebasan untuk menyampaikan ide dan kreativitas masing-masing melalui hasil karya yang dibuat. Melalui penerapan pembelajaran kreatif berbasis proyek, siswa tidak hanya belajar mengenai materi Bahasa Indonesia, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kemampuan berkomunikasi. Kegiatan proyek juga membantu siswa belajar bekerja secara mandiri serta melatih keterampilan menyampaikan informasi dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Setelah poster selesai dibuat, siswa mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas.

Kegiatan presentasi tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan isi poster, menyampaikan pesan yang terdapat pada poster, serta melatih keberanian berbicara di depan teman-temannya. Dalam penerapan

pembelajaran kreatif berbasis proyek terdapat beberapa tahapan yang dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Tahapan tersebut meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, guru menyiapkan materi, media pembelajaran, serta alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan proyek. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, siswa melakukan kegiatan pembuatan poster sesuai arahan guru. Setelah kegiatan selesai, guru melakukan evaluasi terhadap hasil proyek dan proses pembelajaran yang telah berlangsung. Dengan demikian, penerapan pembelajaran kreatif berbasis proyek dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 12 Peguyangan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan menyenangkan bagi siswa. Melalui kegiatan proyek pembuatan poster, siswa dapat mengembangkan kreativitas, kemampuan berbahasa, serta keterampilan berpikir secara lebih optimal dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan penerapan teori konstruktivisme Vygotsky, di mana siswa membangun pemahaman melalui pengalaman belajar secara langsung selama proses pembuatan poster. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menyelesaikan proyek pembelajaran.

Penerapan pembelajaran kreatif berbasis proyek pembuatan poster dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan melalui kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Guru terlebih dahulu menjelaskan materi mengenai poster, seperti pengertian, ciri-ciri, penggunaan bahasa persuasif, serta cara membuat poster yang baik dan menarik. Setelah itu, siswa diberikan proyek pembuatan poster sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Dalam proses pengerjaan proyek, siswa diberikan kesempatan untuk menuangkan ide, memilih gambar, menentukan warna, dan menyusun kalimat poster secara mandiri sehingga kreativitas mereka dapat berkembang. Selama pembelajaran berlangsung, guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan arahan, motivasi, serta membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam membuat poster. Melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek ini, suasana belajar menjadi lebih aktif, menarik, dan menyenangkan karena siswa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran serta mampu menghasilkan karya poster sesuai dengan kreativitas masing-masing (Budiyono & Harahap, 2023).

Perencanaan Pembelajaran Berbasis Proyek

Perencanaan pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan dengan mempersiapkan berbagai kebutuhan pembelajaran secara matang sebelum kegiatan belajar berlangsung. Guru terlebih dahulu menentukan tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, serta proyek yang sesuai dengan kemampuan siswa, yaitu pembuatan poster. Selain itu, guru juga menyiapkan modul ajar, media pembelajaran, alat dan bahan yang diperlukan, serta langkah-langkah kegiatan pembelajaran agar proses belajar berjalan terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam tahap perencanaan ini, guru merancang kegiatan yang dapat melibatkan siswa secara aktif sehingga siswa memiliki kesempatan untuk menuangkan ide, kreativitas, dan imajinasi mereka melalui proyek yang dikerjakan secara mandiri. Dengan adanya perencanaan yang

baik, pembelajaran berbasis proyek dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, aktif, dan bermakna bagi siswa (Kamaruddin, 2023).

Guru juga menyesuaikan materi dengan karakteristik siswa kelas III agar kegiatan pembelajaran mudah dipahami dan menarik untuk diikuti. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas III SDN 12 Peguyangan, Ibu Dyah Wuryaning menjelaskan bahwa sebelum pembelajaran dilaksanakan perlu adanya perencanaan yang matang melalui penyusunan modul ajar. Wali kelas berpendapat bahwa:

“Tentu saja, sebelum pembelajaran dilaksanakan guru terlebih dahulu melakukan perencanaan melalui penyusunan modul ajar. Setelah modul ajar selesai disusun, guru kemudian melaksanakan pembelajaran kepada siswa sesuai dengan materi dan langkah-langkah yang telah dirancang dalam modul ajar tersebut” (wawancara, 17 April 2026).

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas III dapat diketahui bahwa modul ajar menjadi pedoman utama bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. Dengan adanya modul ajar, proses pembelajaran dapat berjalan lebih terarah, sistematis, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selanjutnya, guru menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatan pembelajaran dirancang mulai dari tahap pengenalan materi, pemberian contoh poster, diskusi sederhana, hingga proses pembuatan poster oleh siswa. Dalam tahap perencanaan ini, guru juga menentukan metode dan media pembelajaran yang digunakan agar siswa lebih mudah memahami materi.

Media yang dipersiapkan meliputi contoh poster, gambar pendukung, kertas gambar, pensil warna, spidol, serta alat lain yang dapat menunjang kreativitas siswa. Dalam tahap perencanaan, guru juga menentukan waktu pelaksanaan proyek dan penilaian yang akan digunakan. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir poster, tetapi juga pada proses kerja siswa selama kegiatan berlangsung. Guru menilai kreativitas, kerja sama, kemampuan menyampaikan ide, serta kerapian hasil poster yang dibuat siswa. Dengan adanya perencanaan penilaian yang jelas, proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan pembelajaran berbasis proyek ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Melalui persiapan yang matang, kegiatan pembuatan poster dapat menjadi sarana bagi siswa untuk memahami materi Bahasa Indonesia sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, percaya diri, dan bekerja sama dengan teman sekelasnya. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru sebelum kegiatan pembuatan poster menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memerlukan persiapan yang matang agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Hal ini sejalan dengan konsep Project Based Learning yang menekankan pentingnya perencanaan dalam pelaksanaan proyek pembelajaran.

Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek

Pelaksanaan pembelajaran kreatif berbasis proyek dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 12 Peguyangan dilakukan melalui kegiatan pembuatan poster. Pada tahap pelaksanaan, guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan materi mengenai poster, seperti pengertian poster, ciri-ciri poster, tujuan poster, serta penggunaan kalimat singkat dan gambar yang menarik.

Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan contoh poster sederhana agar siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Setelah penyampaian materi selesai, guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan proyek yang akan dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan ini, siswa diberikan tema poster yang akan dibuat, yaitu poster promosi makanan. Guru kemudian mengarahkan siswa untuk menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam proses pembuatan poster, seperti kertas gambar, pensil warna, gunting, lem, dan gambar atau kemasan makanan yang sesuai dengan tema proyek.

Pada tahap pelaksanaan proyek, siswa mulai membuat poster dengan menentukan judul poster, menyusun kalimat ajakan, memilih warna yang menarik, menggambar, serta menempel gambar atau kemasan makanan pada poster. Selama kegiatan berlangsung, siswa terlihat aktif dan antusias dalam menyelesaikan proyek yang diberikan. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa apabila mengalami kesulitan dalam menentukan ide, menyusun kalimat, maupun menghias poster yang dibuat. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas III yang berpendapat bahwa:

“Tahap pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dilakukan dengan mengajak anak-anak terlibat langsung dalam kegiatan pembuatan poster. Pada kegiatan ini, anak-anak diberikan kebebasan untuk menentukan ide, memilih warna, serta menyusun kalimat pada poster sesuai kreativitas masing-masing. Guru hanya membimbing dan mengarahkan anak-anak selama proses pembelajaran berlangsung agar anak-anak lebih aktif dan percaya diri dalam menyampaikan hasil karyanya” (wawancara, 17 April 2026).

Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas dan menuangkan ide sesuai dengan imajinasi masing-masing. Selain itu, siswa juga belajar bekerja secara mandiri, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta melatih kemampuan berpikir kreatif dalam menyusun isi poster agar menarik dan mudah dipahami. Setelah proses pembuatan poster selesai, siswa mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas. Dalam kegiatan presentasi tersebut, siswa menjelaskan isi poster, menyampaikan pesan yang terdapat dalam poster, serta menunjukkan hasil karya yang telah dibuat. Kegiatan presentasi ini membantu siswa melatih keberanian berbicara di depan kelas dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.

Melalui pelaksanaan pembelajaran kreatif berbasis proyek, proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan karena siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada pemahaman materi, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang dapat membantu siswa mengembangkan kreativitas, kemampuan berbahasa, serta keterampilan berpikir dalam menghasilkan suatu karya. Keaktifan peserta didik selama kegiatan pembuatan poster menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kondisi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Project Based Learning dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan membuat poster juga menunjukkan bahwa peserta

didik mampu mengembangkan kreativitas melalui pemilihan gambar, warna, dan tulisan sesuai ide masing-masing. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat membantu peserta didik mengekspresikan gagasan secara kreatif.

Kendala dan Upaya dalam Penerapan Pembelajaran Kreatif Berbasis Proyek Pembuatan Poster

Dalam penerapan pembelajaran kreatif berbasis proyek pembuatan poster, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu kendala yang sering muncul adalah perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi dan menuangkan ide ke dalam poster. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam membuat kalimat singkat yang sesuai dengan tema, sementara sebagian siswa lainnya belum percaya diri dalam menggambar maupun menjelaskan hasil karyanya. Kondisi tersebut menyebabkan guru perlu memberikan perhatian dan bimbingan lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan agar mereka tetap dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

Kendala lainnya yaitu keterbatasan waktu pembelajaran. Proses pembuatan poster memerlukan waktu yang cukup panjang karena siswa harus melalui beberapa tahapan, mulai dari memahami materi, menentukan ide, membuat rancangan poster, hingga menyelesaikan hasil akhirnya. Selain itu, pengelolaan waktu juga menjadi tantangan bagi guru dalam menyesuaikan kegiatan proyek dengan jam pelajaran yang tersedia. Berdasarkan beberapa kendala selama pelaksanaan pembelajaran kreatif berbasis proyek pembuatan poster, sependapat dengan tanggapan dari Ibu Kepala Sekolah yang turut berpendapat bahwa:

“Kendala yang dihadapi itu di merencanakan pembelajaran berbasis proyek karena butuh waktu yang cukup lama. Di perencanaan juga kita kadang kesulitan dalam menyiapkan pembelajaran berbasis proyek tersebut dan di pengelolaan waktu juga” (wawancara, 20 April 2026).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah, kurangnya alat, bahan pendukung, dan kurangnya waktu juga menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan proyek pembuatan poster. Kondisi tersebut membuat guru harus menyesuaikan kegiatan dengan fasilitas yang tersedia di sekolah maupun yang dimiliki siswa. Terdapat pula beberapa siswa yang kurang fokus saat mengerjakan proyek sehingga memerlukan arahan dan pendampingan lebih selama kegiatan berlangsung. Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru melakukan beberapa upaya agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Guru memberikan bimbingan secara bertahap kepada siswa yang mengalami kesulitan, terutama dalam menyusun kalimat poster dan menentukan ide gambar. Guru juga memberikan motivasi agar siswa lebih percaya diri dalam mengerjakan dan mempresentasikan hasil proyeknya. Selain itu, guru berupaya mengatur waktu pembelajaran secara efektif dengan menyesuaikan tahapan proyek sesuai waktu yang tersedia. Dengan adanya berbagai upaya tersebut, kendala dalam penerapan pembelajaran kreatif berbasis proyek pembuatan poster dapat diminimalkan sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan kondusif.

Kendala yang Dihadapi Guru

Dalam pembelajaran kreatif berbasis proyek pembuatan poster, guru tentu menghadapi beberapa kendala selama proses pembelajaran berlangsung. Kendala tersebut dapat muncul dari berbagai faktor, seperti perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, maupun kurangnya rasa percaya diri sebagian siswa dalam menyampaikan ide dan pendapatnya. Meskipun demikian, kendala yang muncul tidak sampai menghambat proses pembelajaran secara keseluruhan karena guru telah melakukan persiapan dan perencanaan pembelajaran dengan baik sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III SDN 12 Peguyangan, guru berpendapat bahwa:

“Tentu saja, dalam proses pembelajaran pasti terdapat beberapa kendala saat kegiatan berlangsung. Namun, kendala tersebut tidak terlalu besar karena pembelajaran telah dirancang dan direncanakan dengan baik sebelumnya. Perencanaan yang matang ini dapat mengantisipasi berbagai hambatan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan, siswa terlihat sangat aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, khususnya pada materi pembuatan poster. Siswa menunjukkan minat yang tinggi saat menyampaikan ide maupun ketika membuat poster bersama kelompoknya sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan” (wawancara, 17 April 2026).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran yang matang memiliki peran penting dalam membantu guru menghadapi berbagai kendala selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, antusias dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran juga menjadi faktor pendukung sehingga kegiatan proyek pembuatan poster dapat berjalan dengan lancar dan menyenangkan. Guru juga berupaya menciptakan suasana belajar yang nyaman agar siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan ide, berdiskusi, dan bekerja sama dengan kelompoknya selama proses pembuatan poster berlangsung. Kendala yang dihadapi guru selama pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek membutuhkan pengelolaan waktu dan pendampingan yang baik agar seluruh peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara optimal. Untuk mengatasi hal tersebut, guru memberikan arahan secara lebih terstruktur dan membimbing peserta didik selama proses pembuatan poster agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan sesuai tujuan yang telah direncanakan.

Kendala yang Dihadapi Siswa

Dalam penerapan pembelajaran kreatif berbasis proyek pembuatan poster pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 12 Peguyangan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kendala tersebut muncul karena setiap siswa memiliki kemampuan, minat, dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda dalam mengikuti kegiatan proyek. Salah satu kendala yang dihadapi siswa adalah kesulitan dalam menentukan ide dan tema yang akan dituangkan ke dalam poster. Beberapa siswa masih mengalami kebingungan dalam menyusun kalimat ajakan yang singkat, jelas,

dan menarik sesuai dengan tema poster yang diberikan. Selain itu, terdapat siswa yang masih memerlukan bantuan guru dalam memilih gambar, menentukan warna, serta menata isi poster agar terlihat lebih menarik dan mudah dipahami.

Kendala lainnya yaitu kemampuan kreativitas siswa yang berbeda-beda. Ada siswa yang mampu menyelesaikan proyek dengan cepat dan mandiri, namun ada juga siswa yang masih memerlukan bimbingan dalam proses menggambar, mewarnai, maupun menempel gambar pada poster. Perbedaan kemampuan tersebut menyebabkan hasil karya siswa menjadi beragam. Selain itu, beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam mengatur waktu selama proses pembuatan poster. Sebagian siswa terlalu fokus pada kegiatan menggambar dan menghias sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan proyek. Kondisi tersebut terkadang menyebabkan siswa belum dapat menyelesaikan poster sesuai waktu yang telah ditentukan.

Pada saat presentasi hasil proyek, terdapat siswa yang masih merasa malu dan kurang percaya diri untuk berbicara di depan kelas. Beberapa siswa terlihat belum terbiasa menjelaskan isi poster menggunakan bahasa yang jelas dan runtut. Oleh karena itu, guru perlu memberikan motivasi dan pendampingan agar siswa lebih berani dalam menyampaikan hasil karyanya di depan teman-temannya. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, siswa tetap menunjukkan antusias dan semangat selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu siswa, yaitu Adela, yang berpendapat bahwa:

“Awalnya saya bingung mau gambar apa dan menulis kalimat apa di poster. Jadi saya bertanya sama ibu guru supaya lebih mengerti. Saya juga melihat contoh poster dari ibu guru biar lebih gampang cari ide. Saat mewarnai poster saya kerjakan pelan-pelan supaya rapi. Kalau ada yang susah, saya minta bantuan ibu guru. Waktu maju ke depan kelas saya sempat malu, tapi setelah diberi semangat sama ibu guru saya jadi lebih berani menjelaskan poster yang saya buat” (wawancara, 17 April 2026).

Berdasarkan hasil dari wawancara, kendala-kendala tersebut menjadi bagian dari proses pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk terus belajar, berlatih, dan mengembangkan kemampuan kreativitas serta keterampilan berkomunikasi mereka. Kesulitan siswa dalam menentukan ide dan menyusun poster menunjukkan bahwa kemampuan kreativitas setiap siswa berbeda-beda. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan bimbingan dan arahan selama proses pembelajaran berlangsung.

Kesulitan peserta didik dalam menentukan ide poster terjadi karena sebagian peserta didik masih terbiasa menerima contoh langsung dari guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik belum sepenuhnya terbiasa belajar secara mandiri dalam kegiatan berbasis proyek. Kendala tersebut menyebabkan beberapa peserta didik membutuhkan waktu lebih lama dalam menyelesaikan poster yang dibuat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif setiap peserta didik berbeda-beda dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, guru memberikan contoh sederhana dan arahan secara bertahap agar peserta didik lebih mudah memahami langkah-langkah pembuatan poster.

Upaya Mengatasi Kendala

Dalam pelaksanaan pembelajaran kreatif berbasis proyek pembuatan poster, guru melakukan beberapa upaya agar kendala yang muncul saat pembelajaran bisa diatasi dengan baik. Upaya ini dilakukan supaya kegiatan belajar tetap berjalan lancar dan siswa tetap semangat mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir. Salah satu upaya yang dilakukan guru yaitu memberikan penjelasan ulang kepada siswa yang masih belum paham mengenai cara membuat poster. Guru menjelaskan kembali dengan bahasa yang lebih sederhana dan disertai contoh poster agar siswa lebih mudah memahami isi materi. Saat kegiatan membuat poster berlangsung, guru juga berkeliling untuk mendampingi siswa satu per satu, terutama siswa yang masih bingung menentukan ide, memilih gambar, atau menulis kalimat pada poster. Selain itu, guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar lebih percaya diri dalam membuat hasil karyanya sendiri.

Upaya yang dilakukan guru dalam penerapan pembelajaran kreatif berbasis proyek pembuatan poster pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik agar siswa lebih aktif dan termotivasi dalam belajar. Guru memberikan bimbingan secara intensif selama proses pembuatan poster, mulai dari menentukan tema, menyusun kalimat persuasif, hingga memilih gambar dan desain yang sesuai dengan isi poster. Selain itu, guru juga memberikan contoh poster, arahan, serta kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila mengalami kesulitan selama kegiatan berlangsung. Dalam proses pembelajaran, guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan ide serta kreativitasnya dalam membuat poster. Upaya tersebut dilakukan agar siswa lebih percaya diri, aktif dalam pembelajaran, serta mampu menghasilkan poster yang kreatif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia (Kurniawan et al., 2025).

Guru terus mendorong siswa supaya tidak takut bertanya jika mengalami kesulitan selama pembelajaran. Dengan adanya arahan dan dukungan dari guru, siswa terlihat lebih berani mencoba menuangkan ide-ide kreatif mereka ke dalam poster yang dibuat. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan wali kelas yang berpendapat bahwa:

“Untuk mengatasi kendala saat pembelajaran berlangsung, saya biasanya memberikan penjelasan ulang kepada siswa yang masih belum paham. Saya juga mendampingi siswa secara langsung saat membuat poster supaya mereka tidak bingung menentukan ide atau menulis isi poster. Selain itu, saya terus memberikan motivasi agar siswa lebih percaya diri dan berani bertanya jika mengalami kesulitan selama pembelajaran” (wawancara, 17 April 2026).

Selain itu, hasil wawancara dengan salah satu siswa juga menunjukkan bahwa:

“Kalau saya bingung saat membuat poster, biasanya saya bertanya sama ibu guru supaya lebih paham. Saya juga melihat contoh poster yang dijelaskan ibu guru agar lebih mudah mencari ide. Saat ada kesulitan mewarnai atau menulis kalimat di poster, ibu guru membantu dan memberi arahan pelan-pelan. Setelah diberi

semangat oleh ibu guru, saya jadi lebih percaya diri untuk maju menjelaskan hasil poster di depan kelas” (wawancara, 17 April 2026).

Berdasarkan berbagai upaya yang dilakukan guru dan siswa, kendala dalam penerapan pembelajaran kreatif berbasis proyek pembuatan poster dapat diatasi dengan cukup baik. Guru berperan aktif dalam memberikan arahan, pendampingan, dan motivasi kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, siswa juga berusaha mengatasi kesulitan yang dialami dengan bertanya kepada guru, melihat contoh poster, dan mencoba menyelesaikan tugas secara bertahap. Melalui kerja sama antara guru dan siswa tersebut, kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih lancar serta mampu membantu siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

Upaya guru dalam memberikan arahan dan pendampingan selama kegiatan pembuatan poster menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam membantu siswa menyelesaikan proyek pembelajaran dengan baik. Pemberian motivasi dan pendampingan selama kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa dukungan guru dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam menyampaikan ide melalui poster yang dibuat. Selain itu, arahan yang diberikan secara bertahap membantu peserta didik lebih memahami proses pembuatan poster sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Dampak Penerapan Pembelajaran Kreatif Berbasis Proyek Pembuatan Poster terhadap Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia

Penerapan pembelajaran kreatif berbasis proyek pembuatan poster memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 12 Peguyangan. Melalui kegiatan proyek, siswa tidak hanya menerima materi secara teori, tetapi juga terlibat langsung dalam proses belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa dapat menuangkan ide, gagasan, serta pemahamannya ke dalam bentuk poster yang dibuat secara mandiri. Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih antusias mengikuti kegiatan di kelas. Ketika guru memberikan tugas proyek pembuatan poster, siswa menunjukkan rasa ingin tahu dan semangat yang tinggi. Mereka aktif bertanya kepada guru mengenai langkah-langkah pembuatan poster, memilih tema, menentukan gambar, serta menyusun kalimat yang sesuai dengan isi poster. Kondisi tersebut membuat suasana belajar menjadi lebih hidup dan tidak monoton seperti pembelajaran yang hanya berpusat pada penjelasan guru.

Selain meningkatkan keaktifan siswa, pembelajaran berbasis proyek juga membantu meningkatkan kreativitas siswa dalam menyampaikan informasi. Siswa belajar memilih kata-kata yang tepat, membuat kalimat sederhana, serta memadukan gambar dan warna agar poster terlihat menarik. Kegiatan tersebut secara tidak langsung melatih kemampuan berbahasa siswa, khususnya dalam keterampilan menulis dan menyampaikan pesan secara efektif melalui media visual. Penerapan proyek pembuatan poster juga memberikan dampak terhadap

perkembangan sikap tanggung jawab dan kemandirian siswa. Dalam proses pengerjaan poster secara mandiri, siswa belajar menyelesaikan tugasnya sendiri mulai dari tahap perencanaan hingga hasil akhir. Siswa berusaha menuangkan ide sesuai kemampuan masing-masing dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru. Selain itu, rasa percaya diri siswa juga mulai berkembang ketika mereka menunjukkan dan menjelaskan hasil poster di depan kelas.

Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar berbicara dengan lebih berani di hadapan guru maupun teman-temannya. Selain itu, pembelajaran kreatif berbasis proyek membuat siswa lebih mudah memahami materi Bahasa Indonesia. Materi yang dipelajari tidak hanya dihafalkan, tetapi dipraktikkan secara langsung melalui kegiatan pembuatan poster. Dengan demikian, siswa dapat memahami isi materi dengan lebih baik karena mereka mengalami sendiri proses pembelajaran tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna bagi siswa. Penggunaan media poster dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan dampak positif terhadap semangat dan keterlibatan siswa selama proses belajar berlangsung.

Melalui kegiatan pembuatan poster, siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran karena kegiatan yang dilakukan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga melibatkan aktivitas menggambar, menulis, dan menyusun ide secara langsung. Kondisi tersebut sejalan dengan teori motivasi belajar dan teori media pembelajaran, yang menyatakan bahwa penggunaan media dan kegiatan pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan minat serta semangat belajar siswa. Selain itu, poster sebagai media pembelajaran visual membantu siswa lebih mudah memahami materi karena informasi disajikan melalui perpaduan gambar dan tulisan yang menarik perhatian siswa sekolah dasar. Dengan demikian, penggunaan media poster tidak hanya membantu penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan wali kelas yang berpendapat bahwa:

“Menurut saya, penerapan pembelajaran kreatif berbasis proyek pembuatan poster memberikan dampak yang baik terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa menjadi lebih aktif saat belajar, lebih berani menyampaikan pendapat, dan terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran di kelas. Selain itu, siswa juga lebih mudah memahami materi karena mereka langsung mempraktikkan materi yang dipelajari melalui kegiatan membuat poster” (wawancara, 17 April 2026).

Dari hasil wawancara tersebut secara keseluruhan, penerapan pembelajaran kreatif berbasis proyek pembuatan poster memberikan dampak yang baik terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran menjadi lebih menarik, siswa lebih aktif dan kreatif, kemampuan kemandirian meningkat, serta pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih baik. Dengan adanya penerapan pembelajaran seperti ini, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah juga berpendapat bahwa:

“Saya melihat pembelajaran berbasis proyek pembuatan poster memberikan pengaruh positif bagi siswa dan proses pembelajaran di sekolah. Kegiatan ini membuat siswa lebih kreatif, percaya diri, dan mampu bekerja secara mandiri dalam menyelesaikan tugas. Pembelajaran juga menjadi lebih menarik sehingga siswa terlihat lebih semangat dan tidak mudah bosan saat mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia” (wawancara, 20 April 2026).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran kreatif berbasis proyek pembuatan poster memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 12 Peguyangan. Pembelajaran menjadi lebih aktif, menarik, dan menyenangkan sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar. Selain itu, kegiatan proyek juga mampu membantu meningkatkan kreativitas, kemandirian, rasa percaya diri, serta pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Dampak terhadap Keaktifan Belajar Siswa

Penerapan pembelajaran kreatif berbasis proyek pembuatan poster memberikan dampak positif terhadap keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui kegiatan proyek, siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, mulai dari memperhatikan penjelasan guru, bertanya mengenai materi yang belum dipahami, hingga berani menyampaikan pendapat saat mempresentasikan hasil poster di depan kelas. Selain itu, siswa terlihat lebih antusias dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran karena mereka diberikan kesempatan untuk menuangkan ide dan kreativitasnya melalui pembuatan poster secara mandiri. Pembelajaran berbasis proyek juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga siswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi ikut berpartisipasi aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, penerapan pembelajaran berbasis proyek dapat membantu meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Rahmawati et al. (2024).

Situasi pembelajaran menjadi lebih hidup karena siswa terlibat langsung dalam setiap tahapan kegiatan proyek yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III SDN 12 Peguyangan, guru berpendapat bahwa:

“Saat pembelajaran poster anak-anak sangat aktif. Mereka berani maju ke depan kelas untuk menjelaskan hasil posternya. Anak-anak juga tidak malu bertanya jika ada yang belum dimengerti. Saat belajar, mereka terlihat semangat dan senang mengikuti kegiatan. Saya melihat rasa percaya diri anak-anak mulai berkembang dan mereka lebih berani menyampaikan pendapat di depan teman-temannya” (wawancara, 17 April 2026).

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, pembelajaran kreatif berbasis proyek pembuatan poster mampu meningkatkan keaktifan, semangat belajar, serta rasa percaya diri siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran berbasis proyek pembuatan poster juga mendorong siswa untuk lebih fokus dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Siswa berusaha menyelesaikan poster dengan baik sesuai kemampuan masing-masing.

Kegiatan ini membuat siswa lebih aktif menggunakan kemampuan berpikir dan kreativitasnya dibandingkan hanya menerima materi secara satu arah. Dengan adanya keterlibatan langsung dalam proses belajar, siswa menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain meningkatkan keaktifan selama proses pembelajaran, kegiatan proyek pembuatan poster juga menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Siswa menjadi lebih berani menyampaikan pendapat serta menunjukkan hasil karyanya kepada guru dan teman-teman di kelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kreatif berbasis proyek dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, aktif, dan mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Dampak terhadap Kreativitas Siswa

Penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam pembuatan poster memberikan dampak positif terhadap kreativitas siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Kreativitas siswa mengalami peningkatan pada setiap tahap pembelajaran, mulai dari rasa ingin tahu, kemampuan berimajinasi, keberanian mengambil risiko, hingga kemampuan menuangkan ide ke dalam bentuk poster yang menarik. Melalui kegiatan proyek pembuatan poster, siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan percaya diri dalam menyampaikan gagasan mereka. Selain itu, pemberian kebebasan kepada siswa untuk menentukan tema poster juga mampu mendorong munculnya ide-ide kreatif serta meningkatkan semangat belajar siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kreatif berbasis proyek dapat membantu siswa mengembangkan kreativitas secara optimal karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan diberikan kesempatan untuk mengekspresikan kemampuan serta imajinasi mereka secara mandiri (Vidya Puspitarani et al., 2024).

Kegiatan ini juga mendorong siswa untuk lebih aktif dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek membuat siswa lebih berani menunjukkan hasil karyanya di depan kelas. Siswa tidak hanya fokus pada hasil akhir poster, tetapi juga belajar menjelaskan isi dan makna dari poster yang telah dibuat. Hal tersebut menunjukkan bahwa kreativitas siswa berkembang tidak hanya dalam aspek visual, tetapi juga dalam kemampuan menyampaikan gagasan secara lisan. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan wali kelas yang berpendapat bahwa:

“Saat pembelajaran pembuatan poster berlangsung, terlihat siswa sangat kreatif dalam mengembangkan ide dan membuat desain poster masing-masing. Kegiatan ini sangat menambah kreativitas siswa karena mereka diberikan kebebasan untuk menuangkan gagasan dan imajinasinya ke dalam poster yang dibuat. Kreativitas siswa di pembelajaran proyek ini sangat meningkat kreativitasnya seperti menyusun kata yang menarik di poster serta pemilihan warna. Siswa juga terlihat antusias dan percaya diri saat menunjukkan hasil karyanya di depan kelas” (wawancara, 17 April 2026).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran kreatif berbasis proyek pembuatan poster memberikan dampak yang baik terhadap perkembangan kreativitas siswa dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia. Melalui kegiatan proyek, siswa menjadi lebih bebas dalam mengembangkan ide, lebih percaya diri dalam menunjukkan hasil karya, serta lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Selain meningkatkan kreativitas visual, kegiatan ini juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berbahasa dan keberanian dalam menyampaikan gagasan di depan kelas. Kreativitas siswa dalam membuat poster menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuangkan ide dan gagasan secara bebas. Kondisi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Project Based Learning mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kreatif berbasis proyek pembuatan poster dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 12 Peguyangan dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran, menentukan materi, tujuan pembelajaran, media, serta tema poster yang akan dibuat oleh siswa. Pada tahap pelaksanaan, siswa diberikan kesempatan untuk membuat poster secara mandiri dengan menuangkan ide, kreativitas, dan imajinasi mereka sesuai dengan materi yang dipelajari. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan dan motivasi kepada siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, menarik, dan menyenangkan. Kendala dalam penerapan pembelajaran kreatif berbasis proyek pembuatan poster dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 12 Peguyangan meliputi perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi dan menuangkan ide ke dalam poster. Selain itu, beberapa siswa masih kurang percaya diri dan memerlukan bimbingan dalam menyusun kalimat serta mendesain poster. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut adalah memberikan arahan, motivasi, pendampingan, serta bimbingan secara langsung kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa lebih aktif, percaya diri, dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dampak penerapan pembelajaran kreatif berbasis proyek pembuatan poster terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 12 Peguyangan menunjukkan hasil yang positif. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, berani bertanya, menyampaikan pendapat, serta percaya diri saat mempresentasikan hasil poster di depan kelas. Selain itu, kreativitas siswa juga berkembang melalui kemampuan mereka dalam memilih gambar, warna, dan menyusun kalimat poster yang menarik. Pembelajaran berbasis proyek pembuatan poster mampu menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna, interaktif, dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Annissya Nuraini Rahmawati, I Made Ratih Rosanawati, S. (2024). Implementasi Model Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 45-53.
- Budiyono, H., & Harahap, E. P. (2023). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan menulis poster. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 385-393. <https://doi.org/10.26858/indonesia.v4i3.45042>
- Kamaruddin, I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan: Tinjauan Literatur. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2742-2747.
- Kurniawan, A. D., Oktafiani, A., Intan, A., & Putri, W. (2025). Upaya Peningkatan Keterampilan Membuat Poster dengan Topik Lingkungan Alam dan Sosial melalui Media Canva Siswa Kelas VI SD Negeri Bangsal 3 Kota Kediri. *Jurnal Simki Postgraduate*, 3(4), 362-372.
- Vidya Puspitarani, Ika Candra Sayketi, D. F. M. S. (2024). Peningkatan kreativitas dan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi pembuatan poster bagi siswa melalui Project Based Learning. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8, 231-247.
- Yayuk Setiarini, A. S. (2024). Penggunaan media poster untuk meningkatkan minat siswa terhadap literasi pada siswa kelas IV di SDN Tanjung VI 12. 1(2), 56-61. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i2.145>